

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGENAL JENIS-JENIS PEKERJAAN DENGAN METODE COOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS III SDN POHSANGIT LOR II WONOMERTO

Rahman

Kepala SDN Pohsangit Lor II, Wonomerto

rahman02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Kelas atau School Action Research (SAR). Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dilakukan bersama-sama peneliti guru pengamat mulai dari proses perencanaan tindakan observasi dan refleksi. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Jenis-Jenis Pekerjaan dengan Metode Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas III, SDN Pohsangit Lor II, Wonomerto dengan jumlah sampel semua siswa kelas III sebanyak 19 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan menggunakan instrument kegiatan guru, instrumen kegiatan siswa, serta instrument indicator keberhasilan pencapaian kompetensi hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, aktivitas kegiatan mengajar guru (peneliti) dan peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya memilih metode yang tepat seperti Kooperatif Tipe STAD agar hasil belajar serta kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : Hasil belajar, pecahan, RME

Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kenyataan di lapangan masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan

diskusi kelompok, tetapi pembelajaran yang bagaimanakah yang memenuhi pembelajaran kooperatif yang perlu diketahui oleh guru? Selain itu, materi-materi apakah yang “sesuai” apabila menggunakan pembelajaran kooperatif? “Sesuai” disini dalam arti dapat diterapkan di kelas dan mendapatkan hasil yang optimal. Ketidak pahaman guru tersebut disebabkan karena guru belum memahami karakteristik tentang belajar kelompok “Kooperatif” sehingga pengelompokan hanya sebagai kewajiban guru untuk memenuhi tuntutan bukan bagaimana mendesain kelompok belajar yang benar-benar menjadi tempat diskusi anak-anak. Karena ketidak pahaman guru tentang berbagai pendekatan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran itulah maka, banyak guru yang mengatakan bahwa belajar kelompok itu sangat sulit, belajar kelompok itu tidak efektif utamanya anak-anak tidak bisa berdiskusi.

Padahal kalau kita memahai langkah-langkah kegiatan dalam belajar kelompok banyak hal yang

dirasakan siswa diantaranya : (1) Memacu motivasi siswa untuk aktif belajar. (2) Menciptakan rasa kebersamaan serta bekerja sama. (3) Menanamkan solidaritas antar teman dalam kelompok. (4) Memudahkan melaksanakan tugas dari guru. (5) Menanamkan pentingnya musyawarah dalam memecahkan suatu masalah. Selain beberapa hal tersebut belajar kelompok juga sangat memudahkan guru dalam membimbing siswa selama aktivitas belajar mereka (Rulyansah & Hayukasari, 2018).

Pendekatan pembelajaran Cooperative model STAD ini bisa digunakan untuk semua jenis mata pelajaran, karena langkah-langkah kegiatannya menuntut aktivitas siswa mulai dari diskusi, membaca, menulis, melaporkan dan menanggapi. Pada kesempatan ini kami akan menggunakan pendekatan pembelajaran Cooperative model STAD, pada mata pelajaran IPS kelas III, pada Kompetensi Dasar mengenal jenis-jenis pekerjaan

Alasan yang mendasar pemilihan pendekatan Cooperative model STAD ini pada pembelajaran IPS ini karena kami selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar masih cenderung memilih metode ceramah, dan hasil belajar khususnya pada kompetensi dasar ini menjadi rendah rata-rata kelas berada di bawah KKM yakni 7,00. Oleh karena itu keadaan yang seperti ini kami perlu mengubah strategi dan model pembelajaran sehingga kami dapat meningkatkan hasil belajar.

Berangkat dari permasalahan yang kami hadapi tersebut di atas maka kami ingin memfokuskan penelitian ini pada upaya meningkatkan hasil belajar tentang mengenal jenis-jenis pekerjaan di kelas III, dengan pendekatan pembelajaran Cooperative model STAD.

Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dibahas pada latar belakang tersebut maka peneliti memfokuskan pada beberapa masalah yakni :

1. Bagaimana cara menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD, dalam meningkatkan hasil belajar mengenal jenis-jenis pekerjaan pada siswa kelas III SDN Pohsangit Lor II ,Kecamatan Wonomerto?
2. Apakah Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD, dapat meningkatkan hasil belajar mengenal jenis-jenis pekerjaan pada siswa kelas III SDN Pohsangit Lor II ,Kecamatan Wonomerto ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini diantaranya ingin menjelaskan tentang:

1. Cara menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD, dalam meningkatkan hasil belajar mengenal jenis-jenis pekerjaan pada siswa kelas III SDN Pohsangit Lor II ,Kecamatan Wonomerto.
2. Cara meningkatkan hasil belajar mengenal jenis-jenis pekerjaan Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD pada siswa kelas III SDN Pohsangit Lor II, Kecamatan Wonomerto.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

1. *Bagi Penulis* dapat menambah wawasan penulis mengenai pemilihan dan penggunaan metode belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar di kelas dan selanjutnya dijadikan sebagai pengembangan profesi dan peningkatan kompetensi guru.
2. *Bagi siswa* dapat membantu siswa belajar aktif, kreatif dan menyenangkan serta membantu siswa mempermudah memahami materi pembelajaran. dan melatih siswa untuk berani

bertanya dan mengutarakan pendapat yang berkaitan dalam kegiatan belajar mengajar

3. *Bagi Sekolah* : sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan menerapkan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain

METODE

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pohsangit Tengah II , Kecamatan Wonomerto , Kabupaten Probolinggo, Penelitian dilakukan pada Semester II Tahun Pelajaran 2016-2017, selama 2 (dua) bulan yakni bulan Februari – Maret 2017

Penelitian dilakukan di kelas III dengan jumlah sample semua siswa sebanyak 19 siswa. Selama melaksanakan tindakan penelitian, peneliti dibantu oleh teman sejawat yang berfungsi sebagai observer, dan mengamati serta merangkum semua kegiatan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan.

Perencanaan (Planning) Peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut (1) Mengidentifikasi bahan pembelajaran (2) Menyusun silabus dan RPP (3) Menyiapkan alat bantu pembelajaran (4) Menyiapkan lembar tes (5) Menyiapkan lembar observasi.

Tindakan / pelaksanaan (Acting) Dalam tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai apa yang telah tertuang dalam rencana pembelajaran dengan modifikasi pelaksanaan sesuai dengan situasi yang terjadi. Pada tahap tindakan ini peneliti menyampaikan materi dengan metode STAD. Adapun langkah-langkah tindakan sebagai berikut : (a) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang siswa, yang diacak (b) Guru membagikan LKS berupa gambar atau permasalahan,

pada masing-masing kelompok dan siswa dituntut untuk bekerjasama diskusi saling membantu dan menyelesaikan persoalan yang diberikan, guru berusaha membantu kelompok yang bermasalah. (c) Presentase kelompok, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas, dan kelompok lain menanggapi sehingga terjadi diskusi kelas. (d) Penghargaan guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok yang memperoleh nilai baik setelah mengikuti test.

Observasi (Observing) Dalam tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, melibatkan teman guru yang diminta bantuan untuk ikut mengamati selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa dan lembar observasi aktifitas guru.

Refleksi (Reflecting) : Tahap ini merupakan tahap menganalisa, mensintesa, hasil dari catatan selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan instrumen lembar pengamatan,. Dalam refleksi melibatkan siswa, teman sejawat. Untuk melakukan perencanaan pada siklus berikutnya, peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan masalah-masalah yang timbul pada pembelajaran siklus I, dan digunakan untuk bahan penyempurnaan pada siklus berikutnya

Tehnik Analisis Data

1. Tes : Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar siswa.
2. Observasi : Berupa format atau blanko pengamatan kepada siswa dan guru.
3. Dokumentasi : Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002: 54).

Alat pengumpulan data

1. Ulangan : Ulangan dilakukan setelah pembelajaran selesai pada setiap siklus.
2. Lembar observasi : Berupa lembar pengamatan aktifitas belajar siswa dalam setiap siklus dan lembar pengamatan guru dalam mengajar dalam setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Aktivitas Siswa dan Guru dalam Tindakan Pembelajaran

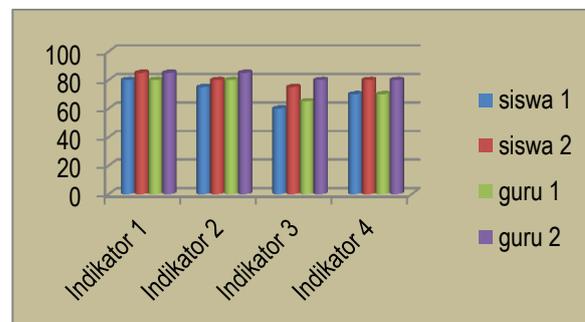
Setelah melakukan tindakan dan perbaikan dari siklus ke siklus , baik proses maupun hasil kemudian didiskusikan bersama observer dan hasil belajar siswa pada indicator yang diperbaiki dilakukan evaluasi dan dianalisis maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

No	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
Aktivitas Siswa dalam PBM			
1	Memperhatikan penjelasan guru	80	85
2	Diskusi mengamati dan menentukan jenis pekerjaan	75	80
3	Menentukan tempat dan hasil dari pekerjaan	60	75
4	Melaporkan hasil kerja	70	80
Aktivitas Guru dalam PBM			
1	Menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami	80	85
2	Membimbing siswa diskusi, mengamati gambar dan menentukan pekerjaan	80	85
3	Membimbing siswa mendiskusikan hasil dari pekerjaan	65	80
4	Membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja	70	80

Pembahasan aktivitas guru dan siswa dalam proses tindakan sebagai berikut (1) Pada tindakan ke II ini yang diperbaiki untuk aktivitas siswa adalah indicator 3 yakni menentukan tempat bekerja dan hasil pekerjaan serta manfaat dari pekerjaan.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dan melihat hasil kerja pada LKS maka ada peningkatan capaian yakni dari (60% menjadi 75%). Hal ini berdasarkan catatan observer dinyatakan bahwa siswa secara umum sudah mampu menentukan tempat kerja, hasil kerja, serta manfaat kerja dengan kategori baik baik dan tidak perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. (2) Untuk indicator aktivitas guru juga ada peningkatan capaian dalam membimbing siswa khususnya indicator mendiskusikan hasil pekerjaan dengan tingkat capaian (dari 60% menjadi 80%), artinya guru sudah melakukan bimbingan secara maksimal baik individu maupun kelompok.

Berikutnya untuk melihat semua capaian baik siklus I dan II, kami sajikan diagram berikut ini



Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang proses belajar siswa serta aktivitas guru yang dituangkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar siswa dan aktivitas guru dalam mengenal jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan pembelajaran metode Cooperative Tipe STAD ada peningkatan capaian yang signifikan dan rata-rata sangat baik dan tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

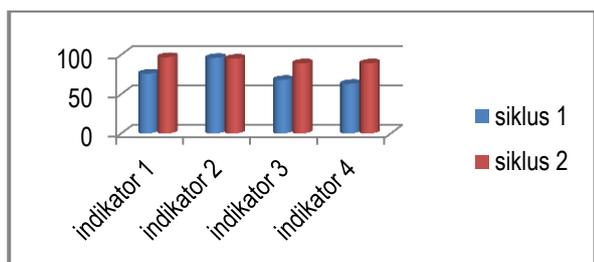
Data Hasil evaluasi belajar siswa

No	Indikator Kompetensi	Siklus 1	Siklus 2
1)	Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan	76	97
2)	Mengolongkan jenis pekerjaan berdasarkan hasilnya (barang dan jasa)	96	95

No	Indikator Kompetensi	Siklus 1	Siklus 2
3)	Menjelaskan manfaat orang bekerja	68	89
4)	Menjelaskan ciri-ciri semangat kerja	63	89

Pembahasan hasil belajar siswa : Pada kegiatan ini indicator hasil belajar yang diperbaiki adalah indicator menjelaskan manfaat orang bekerja dan ciri-ciri semangat kerja. Berdasarkan analisis hasil evaluasi masing-masing indicator dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Menjelaskan manfaat orang bekerja pada indikator ini tingkat capaian hasil belajar ada peningkatan yakni (68% menjadi 89%). Artinya hampir semua siswa mampu menyelesaikan indikator tersebut dengan baik dan menjawab benar. Dengan demikian indikator ini dinyatakan tuntas dan tidak perlu perbaikan. (2) Menjelaskan ciri-ciri semangat kerja, pada indikator ini capaian hasil belajar untuk indikator ini sama dengan sebelumnya yakni (63% menjadi 89%). Artinya hampir semua siswa mampu menyelesaikan indikator tersebut dengan baik dan menjawab benar. Dengan demikian indikator ini dinyatakan tuntas dan tidak perlu perbaikan.

Berikutnya secara keseluruhan kami sajikan diagram perbandingan antara siklus I dan II.



Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa yang dituangkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tentang mengenal jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan pembelajaran metode Cooperative Tipe STAD dari siklus I dan II ada peningkatan hasil yang sangat signifikan dengan demikian dinyatakan tuntas dan tidak perlu adanya perbaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pengamatan observer dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa : (1) Penggunaan metode Kooperatif tipe STAD dalam PBM dengan memperhatikan langkah-langkah STAD dengan benar dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS Kompetensi Dasar mengenal jenis-jenis pekerjaan siswa kelas III, SDN Pohsangit Lor II , Kecamatan Wonomerto . (2) Penggunaan metode Kooperatif tipe STAD dalam PBM dengan memperhatikan langkah-langkah STAD dengan benar dapat meningkatkan hasil belajar IPS Kompetensi Dasar mengenal jenis-jenis pekerjaan siswa kelas III, SDN Pohsangit Lor II , Kecamatan Wonomerto. Dengan demikian bahwa metode STAD sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPS khususnya Kompetensi Dasar mengenal jenis-jenis pekerjaan siswa kelas III, SDN Pohsangit Lor II, Kecamatan Wonomerto .

Untuk itu disarankan: (1) Agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan maka sebagai guru hendaknya pandai-pandai memilih metode dan strategi agar proses dan hasil belajar menjadi lebih maksimal (2) Lembaga hendaknya memberikan kebebasan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui penelitian dalam upaya memperbaiki pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. (3) Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru hendaknya diadakan pelatihan penyusunan karya tulis secara berkesinambungan sehingga guru-guru kita mampu melakukan penelitian sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Al. Krismanto. 2001. Belajar Secara Kooperatif Sebagai Salah Satu Pembelajaran Aktif
 Ismail. 2003. Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran). Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP.
 Muslimin, dkk.2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : Unesa University Press
 Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing

- Berwawasan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas II Semester Ganjil di SDN Ambulu I. *Jurnal Pedagogy*, 5(1), 84–91.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning. Theory, Research, and Practice: Second Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Tarigan, H.G. 1986. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wina S. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.